

Ardiansulfianto_15410022_S1ek onomipembangunan

by Ardian Sulfianto

Submission date: 06-Feb-2020 03:18PM (UTC+0800)

Submission ID: 1242146859

File name: ian_plagiasi_terakhir.docx (85.14K)

Word count: 11220

Character count: 73033

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

kelompok rumah tangga orang yang tinggal di hunian yang sama di dalam dirinya ada beberapa orang yang berlawanan pria yaituantara seks dan wanita. Kedua jenis hal yang memiliki ikatan tertentu yang dikatakan menikah dan disebut sebagai sebuah keluarga atau rumah tangga yang tinggal. dimana dua dari makhluk hidup dalam permintaan untuk memenuhi kebutuhan mereka dan suami sebagai kepala atau pemimpin dalam rumah tangga dalam pekerjaan yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan ekonomi. suami permintaan harus bekerja dengan penghasilan memperoleh tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya.dalam diskusi ini dari kebutuhan rumah tangga yang akan dibahas adalah salah satu dari satunyakota Surabaya khususnya di Kecamatan Bubutan. kebutuhan rumah tangga yang tidak bisa mempertahankan nya kebutuhan di setiap kurang.masalah hari merasa seperti ini dapat dilihat dari sisi pola pendapatan dan konsumsi suaminya keluarga. jika tangga berrumah memenuhi dalam kebutuhan sehari-hari tidak dapat dipenuhi atau kurang dari cukuprumah tangga dapat dikatakan sebagai rumah tangga miskin.dapat disebabkan karena kurangnya pendapatan dan tidak sebanding antara pendapatan dan pengeluaran. banyak penyebab dan faktor yang menyebabkannya ke kanan dari .contoh kemiskinan sebagai dari sisi pendapatan suaminya, yang berusia tidak produktif lagi, jumlah tanggungan, dan kebutuhan yang berkembang di kota Surabaya meningkat.tingkat Daerah Istimewa kemiskian dari Bubutan telah mencapai 106 721 yang telah kemiskinn di tangga berrumah. terutama dengan usia produktif dan ini

dapat mempengaruhi jumlah suami bersusia pendapatan suami.banyak yang tidak lagi produktif, tetapi orang tua dan juga menyebabkan pengangguran karena usia tidak produktif atau lebih bisa dikatakan menjadi patokan atau pendapatan dan beban kerja di lakukan setiap hari.

dalam rumah tangga kemiskinan alami adalah rumah tanggayang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari nya.Hal seperti ini perlu mendapatkan bantuan dari pemerintah pemerintah.karena yang dapat meringankan beban kehidupan sehari-hari dengan kartu Gakin atau sengaja sebagai rumah tangga kartu keluarga miskin.rumah miskin ini adalah masalah yang dapat dilihat dalam hidupnya kebutuhan sehari-hari memiliki rata-rata pengeluaran lebih besar dari pendapatan nya.Maka kebutuhan ini yang akan dibahas penyebab dan faktor-faktor yang membuat tampilan tingkat kemiskinan yang tinggi di kota Surabaya spesialisasinya di Kabupaten Bubutan.hal ini sangat memprihatinkan kesejahteraan sosial bagi kota Surabaya maju dan berkembang dengan baik dapat dilihat dari masyarakat makmur nya nya life.so sangat diperlukan untuk menangani meningkatnya peran pemerintah untuk rumah tangga miskin tahun 2019 inisial.sehingga di tahun depan dapat dikembangkan dengan baik turun drastis karena sangat berpotensi dengan kali di tahun depan.

Bagi orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi minimum kebutuhan seperti makanan, pakaian, kesehatan dan pendidikan yang perlu untuk dapat hidup dan bekerja ini tidak selalu mampu juga untuk menghadapinya dalam pembiayaan sebulan dia untuk beban keluarga tergantung pada tanggung jawab yang, lebih dan lebih berada di tanggung jawab lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan dan lebih juga konsumsi. itu sangat memprovokasi rasa ingin tahu saya

untuk melakukan penelitian tentang rumah tangga miskin di kota Surabaya, lebih tepatnya di Kecamatan Bubutan ⁴³ salah satu kabupaten yang memiliki persentase jumlah rumah tangga miskin lebih tinggi daripada di wilayah lain serta di sub lainnya. apalagi sangat sulit untuk berurusan dengan tingkat kemiskinan terjadi di kota-kota besar seperti Surabaya mungkin salah satu pemerintah' peran adalah orang yang bisa mengelola dalam hal pekerjaan dan juga menciptakan peluang bagi wirausaha Ada juga faktor bahwa tingkat penyebab kemiskinan hanya sebagai relokasi PKL bagi pengusaha kecil yang ingin memenuhi kebutuhan setiap hari dan mendukung keluarga pada tanggung jawab. sehingga tidak ada solusi dalam menangani itu.

Hal ini juga sangat jelas di kota besar ini. tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan dan pengaruh yang sangat besar pada pendapatan di peroleh. semakin kerja keras semakin sulit pula untuk mendapatkan karyanya bahwa upah sesuai dan jumlah tanggungan adalah beban di kehidupan. lalu dengan penghasilan tambahan menambahkan ntah dengan lembur jam kerja untuk memperoleh penghasilan tambahan untuk mencoba untuk memenuhi kebutuhan cukup. tidak melarikan diri dengan apa yang disebut perempuan atau istri dalam keluarga sehingga istri juga membantu bekerja untuk memperoleh pendapatan yang tepat dan cukup untuk kebutuhan yang memenuhi. tetapi juga belum tentu tercapai kadang-kadang kembali lagi membahas jumlah tanggungan selain banyak kebutuhan dasar bahwa sama seperti anak-anak dan orang tua dan anggota keluarga lainnya. namun perbedaan pria dan wanita bukanlah penghalang untuk keluarga kebutuhan sehari-hari memenuhi bahkan tujuan lainnya keinginan juga memenuhi tidak wajib membutuhkan di lebih. wanita juga

berkontribusi rumah tangga selain kewajibannya memenuhi. banyak wanita yang dipaksa untuk bekerja dengan alasan untuk memenuhi bertemu.

Dalam pembahasan ini pemerintah sedikit mempunyai peran di Kota Surabaya. sebagai cara untuk menangani rumah tangga miskin di tahun 2019 telah sangat meningkat tingginya jumlah rumah tangga miskin, khususnya di Sub Bubutan Surabaya. Dapat melihat pendapatan rata-rata di peroleh oleh masyarakat Surabaya berasal dari perdagangan atau lebih tepatnya sebagian kewirausahaan kewirausahaan orang di seluruh menjual atau membuka warung di tepi jalan.hal yang sangat berhubungan dengan usia dan tingkat pendidikan.tetapi mereka sangat dalam penyesalan untuk kewirausahaan menjadi lebih sering PKL pedagang relokasi lima.hal punya mereka sangat prihatin dengan pendapatan yang diperoleh.

Untuk mengukur kemiskinan, khususnya di Kota Surabaya Kecamatan Bubutan untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi dan juga keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dulu.ketika seseorang atau rumah tangga tidak dapat memenuhi kebutuhan nya dapat dikatakan bahwa kemiskinan bahwa rumah tangga. di wilayah Bubutan Surabaya ada banyak warga yang mendiami daerah kumuh atau masyarakat setempat. bahkan pengunjung dari kota-kota lain mapun dari penduduk desa yang berkeliraran di kota Surabaya. ini menjelaskan di wilayah ini menunjukkan perspektif masyarakat lain melihat kondisi di wilayah tersebut sehingga dapat dijelaskan bahwa di Kota Surabaya Bubutan ini adalah area di mana tingkat kemiskinan jauh lebih tinggi daripada di daerah lain. sehingga perlu penanganan pemerintah dalam menangani kemiskinan Kota Surabaya. karna mayoritas penduduk setempat di disekitar Kecamatan Bubutan ini bermata pencarian sebagai makanan jualan, lebih

kewirausahaan di pinggir jalan. ini dilakukan oleh suami dan istri yang membuka pinggir jalan membuka usaha kecil guna untuk memperoleh pendapatan tambahan.

13

1.2 Perumusan masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat di paparkan masalah dalam penelitian ini disebutkan di bawah ini:

- 1 Apa penyebab nya kemiskinan di tingkat kecamatan Bubutan meningkat lebih tinggi?
- 2 Apakah usia suami dan pendapatan sebagian mempengaruhi tingkat kemiskinan di Bubutan Kecamatan.

3

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan penyebab peningkatan rumah tangga miskin di Kabupaten Surabaya Bubutan
2. Untuk mengetahui sebagian bagaimana pendapatan suami dan usia untuk menjadi referensi sebagai tingkat kemiskinan
- 3.

12

1.4 Manfaat Penelitian

melalui penelitian ini , Ada beberapa manfaat yang diperoleh, seperti manfaat teoritis dan manfaat .Di sini pemapran akademik dan dua manfaat lain penelitian tersebut antara Sebai berikut:

63

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan manfaat melalui analisis dalam penelitian yang disebutkan dan dibahas mengenai rumah tangga miskin, tidak hanya bagi para peneliti dan penelitian terkait masyarakat-ini. sehingga bisa merupakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan menjadi kontribusi untuk pembangunan ekonomi.

2. manfaat akademis

manfaat Akademis bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dan referensi yang dibuat untuk mempelajari faktor Analisis faktor yang mempengaruhi rumah tangga termiskin di distrik penelitian ini diharapkan Bubutan. dan juga membantu bagi orang-orang di Bubutan Surabaya untuk menjadi inovasi dan wawasan kepada masyarakat sekitar dalam menanggulangi kemiskinan, terutama di Kecamatan Bubutan Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian disajikan dalam bentuk tesis Hal-hal yang dibahas. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan tesis sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara singkat poin-poin yang dibahas masalah-masalah yang akan dibahas Pada latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian tujuan, manfaat penelitian dan tesis sistematis ..

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab II ada kajian literatur yang menjelaskan teori-teori sebelumnya sehingga dapat digunakan sebagai premis dalam pembahasan penelitian, menurut teori dasar, penelitian sebelumnya atau penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab singkat ini menjelaskan pendekatan penelitian mulai dari populasi, sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan juga berisi gambaran umum subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian keterbatasan hipotesis penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab Bab ini yang terakhir adalah bagian akhir dalam penelitian dan juga berisi Kesimpulan dari hasil penelitian dan saransaran yang dapat menguntungkan kedua penulis, dan untuk penelitian lebih lanjut, dan termasuk pembatasan penelitian.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 rumah tangga miskin

Sekelompok orang yang tinggal di tempat tertentu dan menjalani kehidupan bersama dalam panggilan suami istri. di kediaman rumah ada beberapa orang dan dua jenis kelamin. selain suami dan istri juga anak-anak dan orang tua dari suami dan istri disebut tersebut. maka ini sebagai keluarga. dimana keluarga ini kegiatan ekonomi di masing-masing seperti suami dan istri yang bekerja di sana bekerja. hal juga menunjukkan bahwa tujuan bekerja untuk sebuah keluarga yang memenuhi persyaratan dasar kebutuhan dan hidupnya. terutama kebutuhan sekunder. terkadang, Fasilitas dalam hidupnya juga terbatas. dengan mereka secara substansial mempengaruhi kemakmuran dan kesejahteraan keluarga nya. suami memperoleh upah kerja dari perusahaan yang di gunakan untuk memenuhi .tetapi jika penghasilan suami kurang memadai maka hal itu mempengaruhi nya kebutuhan dan dengan jumlah tanggungan banyak maka itu juga harus mendapatkan banyak penghasilan dari suami untuk pengeluaran keuangan yang perlu dikeluarkan untuk perbulannya. jika tidak sesuai dengan biaya sehingga keluarga merasa kesulitan dalam hal ini perlu memenuhi dapat mengatakan bahwa keluarga hidup hidupnya dalam setandarnya yang cukup. maka dapat disebut sebagai miskin. rumah tangga yang mengalami kesulitan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi. seperti usia seperti jam kerja, kebutuhan bulanan, tingkat pendidikan, dan juga jumlah

tanggungan.hal ini sangat terkait dengan upah kerja sebagai kebutuhan untuk dibahas dari segi usia.

suami yang ⁶¹ bekerja untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan, usia yang semakin tua dengan semakin sulit untuk melaksanakan beban hidup dan beratnya pekerjaan yang dijalankan setiap hari, sehingga akan mempengaruhi pendapatan suami.selain umur yaitu jam kerja di mana jam kerja ini juga mempengaruhi pendapatan.dengan jam tambahan kerja dalam menjalankan maka sangat berpotensi untuk pendapatan.sehingga tambahan pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagai tingkat pendidikan juga mempengaruhi pendapatan pada pekerjaan atau pendapatan dari jenis pekerjaan.jenis sisi pekerjaan menjadi beban dalam melaksanakan kegiatan ekonomi mereka memiliki dampak besar pada pendapatan karena tingkat pendidikan yang rendah di sebagian besar kerja yang dilakukan sangat berat dan juga upah yang diperoleh tidak seperti yang diharapkan Ini adalah salah satu yang mempengaruhi kebutuhan masyarakat dan terpenuhi keras menyebabkan banyak warga atau orang yang mengalami kemiskinan di tangga berrumah.

Selain pendapatan mereka, usia, jam kerja, dan juga kebutuhan perbulannya.kemiskinan dapat melihat dari beberapa variabel yang menentukan suatu rumah tangga dapat dikategorikan miskin.beberpa disebutkan adalah:

1. Luas bangunan
2. Kepemilikan beberapa aset
3. Jenis bahan bakar untuk memasak

4. Sumber air minum
5. ketik dinding
6. jenis lantai
7. sumber penerangan
8. Akses ke pekerjaan

Beberapa di atas dapat dijelaskan bahwa rumah tangga di miskin mengatakan jika:

1. Tinggalny lintai bangunan luas ¹² kurang dari 8 m² per orang
2. Tidak ada tabungan lebih / ⁴¹ barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp500.000 seperti sepeda motor (kredit / non-kredit), emas, ternak, atau aset lainnya.
3. Bahan bakar yang digunakan untuk sehari-hari memasak seperti minyak tanah, arang, dll

⁷⁵ Beberapa yang disebutkan di atas dan menjelaskan bahwa rumah tangga dapat dikatakan miskin jika mengalami beberapa hal yang dijelaskan dalam atas. sehingga beberapa variabel terjadinya memepengaruhi rumah tangga miskin seperti usia, jam kerja, jumlah tanggungan, dan belanja bulanan sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya rumah tangga yang mengalami kemiskinan sehingga beberapa hal yang disebutkan di atas menjadi dampak dari faktor-faktor yang mempengaruhi suami. untuk pendapatan mengantisipasi atau kesepakatan dengan kemiskinan khususnya di Kota besar maka perlu bantuan dari pemerintah.

Saat ini, pemerintah mengeluarkan dalam bentuk bantuan seperti bahan makanan dan uang. dan mencetak kartu dalam kartu Gakin atau tujuan kartu keluarga miskin. kartu menunjukkan ini bahwa warga keluarga miskin dengan

tujuan untuk memiliki kartu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah.tetapi dengan saya dengan kartu mereka kurang optimal.karna gakin yang dibantu Hanya mendapatkan bahan makanan dari dia bagus pemerintah.lebih lagi memberikan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja sesuai.justru kepala keluarga atau suami dengan usia tidak produktif lagi.pemerintah selain juga memberikan bantuan kesehatan atau dimaksudkan sebagai bantuan kemanusiaan dalam bentuk kartu juga guna untuk membayar atau biaya medis.

2.1.2 Pendapatan

Pendapatan adalah hasil atau upaya dalam kegiatan ekonomi sehari-hari mereka yang hasil mebuahkan dalam bentuk uang sehingga uang tersebut digunakan sebagai kehidupan kelansungan. Dalam hal ini pendapatan menyebutkan kegiatan ekonomi atau pekerja lebih rentan atau lebih harus dilakukan oleh suami dengan tujuan untuk mencapai batas kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan adalah sebuah pengakuan yang diperoleh dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada perusahaan atau pihak lain yang membutuhkannya sehingga diperoleh itu berasal dari pihak lain atau kerugian berupa uang.

Pendapatan adalah sumber pendapatan seseorang untuk kebutuhan sehari-hari memenuhi dan sangat penting. Ini berarti bahwa untuk kelangsungan hidup mata pencaharian masyarakat secara langsung atau tidak langsung ("Suroto, 2000

2.1.3 definisi usia

Umur dapat digambarkan sebagai unit langkah-langkah waktu waktu keberadaan suatu benda atau makhluk. umur dapat mengatakan juga kehidupan yang diukur dengan tahun rentannya untuk di mana makhluk hidup seperti, kehidupan manusia dikatakan lima-15 dalam ukuran sejak ia lahir sampai waktu usia yang di menghitung sampai saat ini begitu awal dewasa. oleh dari usia 18 ke 40 ke 60 dikatakan tua di usia.

(Notoatmodjo, 2003) .suatu usia dimaksud menurut beberapa ahli adalah umur usia pada manusia miliki. namun manusia harus selalu menjalankan hidup sehat sehingga manusia bisa menjalankan aktivitas normal. Jika hal ini tidak dilakukan maka manusia akan .sehingga kematian penyakit membantu memicu di mana hal ini adalah titik akhir dan umur manusia kehidupan.

Menurut usia adaah Depkessatuan waktu yang mengukur keberadaan benda-benda atau makhluk baik yang hidup dan mati. Misalnya, kehidupan manusia (sekarang), jenis perhitungan umur / usia.

Umur adalah periode perhitungan seseorang atau berapa lama ia tinggal di dunia ini / usia juga menjadi sebuah penggolongan seseorang dan perbedaan itu memiliki antara sikap dan cara berpikir seseorang itu menjadi usia umum tentang pengertian secara standarisasi usia juga dapat diartikan sebagai hipotesis yang timbul angka jika nomor usia tertentu yang terkait dengan populasi yang didistribusikan di usia yang sama dengan populasi standar.

2.1.4 Definisi jam kerja

Jam kerja adalah waktu yang dialami oleh seorang pekerja di mana pekerja diperlukan untuk tanggungan memenuhi dan juga beban kerja dalam waktu yang ditentukan oleh peraturan perusahaan. menurut Nicholson di Wicaksono (“Priyandika, 2015”)

“Menurut Naidoo, 2015”, jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk perdagangan atau membukausaha untuk melayani pelanggan setiap hari. Jadi Lamya waktu digunakan untuk perdagangan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat ke sebagainya pegawaiidan ke bekerja. sehingga jam kerja sangat mempengaruhi pendapatan seseorang sedang melakukan beberapa aktivitas kerja.

2.1.5 kebutuhan Defiinisi

Kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan makhluk hidup segala kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga keinginan manusia untuk obyek atau layanan daopat memuaskan kebutuhan jasmani dan rohani. kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang konkret (nyata), tetapi juga abstrak (tidak nyata. Misalnya, rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, tidak terbatas pada kebutuhan manusia

Menurut “Abraham Mashlow, 908-1970” Maslow memiliki kebutuhan tingkat membenuk ke tingkat yang lebih tinggi. Ini termasuk kebutuhan untuk memeahami, apresiasi estetik dan kebutuhan spiritual murni. Dalam tingkat lima

kebutuhan dasar orang tidak merasa perlu kedua klaim tealalh puas pertama, kedua dan ketiga telah puas, dan sebagainya. teori hierarki kebutuhan dasar manusia yang ditangani Abraham Maslow.

2.1.6 Jumlah Defeinisi tanggungan

Tanggungan orang atau orang-orang yang masih berhubungan dengan keluarga atau masih dianggap terkait serta keluarganya, ditanggung ('Rdwan Halim, 190: 12 "). Nomor Tanggunga adalah jumlah orang (anggota rumah tangga) yang masih menempati atau menghuni rumah dengan kepala rumah tangga, dan masih menjadi beban yang ditanggung oleh rumah tangga di kebutuhan sehari-hari memenuhi.

Menurut jumlah tanggungan ("Abu Almahdi, 2007: 231") dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan lebir dari 5 orang
- b. tanggungan kecil, jika jumlah tanggungan kurang dari 5 orang

Oleh karena itu di ketahui bahwa jumlah tanggungan lebih akan cenderung untuk mengkonsumsi lebih banyak kebutuhan, jadi sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya

.Hal ini sangat berkorelasi dengan baik dengan jumlah pendapatan jika pendapatan kepala rumah tangga atau pasangan kurang dari itu adalah untuk memenuhi konsumsi kebutuhan setiap hari atau sulit untuk tanggungan terpenuhi.jumlah adalah sebuah beban yang harus dutanggung oleh anggota keluarga atau suami anggota keluarga tersebut.sehingga menjadi kepala keuarga

perumah tangga yang menanggung beban jumlah tanggungan seperti kebutuhan keluarga, kebutuhan yang paling penting dari kehidupan dan kebutuhan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari mereka.

2.2 hubungan dengan independen variabel dependen variabel

pada bagian dari bagian ini menjelaskan teori dan hubungan antara variabel independen atau variabel (umur, jam kerja, kebutuhan keluarga, jumlah tanggungan) terhadap variabel dependen (orang miskin di pendapatan suami rumah Bubutan Negeri Surabaya).

2.2.1 hubungan antara usia dan pendapatan

Umur merupakan patokan bagi seseorang untuk apakah atau tidak untuk bekerja, karena lebih tua orang di usia produktif, diwajibkan untuk bekerja, karena pada usia tersebut memiliki tanggung jawab untuk membuat hidup untuk dirinya sendiri dan keluarganya ("Payaman, 1985") .

("Eliana dan Ratina, 2007"), Hugeng (2011) menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh signifikan (bermakna) dalam curahan jam kerja, sehingga penambahan responden usia berapapun akan tidak menguranginya atau menambah jam kerja.

2.2.2 Hubungan jam kerja dengan penghasilan

¹⁸ pendapatan suami merupakan salah satu faktor mengapa ¹⁴ seorang pria waktunya untuk bekerja atau wanita yang juga bekerja. ("Sumarsini 2003") menjelaskan bahwa keluarga dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung jauh jumlah anggota untuk keluarga yang bekerja, keluarga sedangkan biaya hidup relatif besar dalam pendapatan cenderung memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dunia kerja.

2.2.3 hubungan kebutuhan dengan pendapatan

pendapatan adalah salah satu seseorang atau menyewa penghasilan seseorang dari hasil menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harinya. dalam anggota keluarga berumah tangga diminta untuk bekerja dan mendapatkan upah atau gaji. terutama suami diperlukan untuk bekerja dan mencari nafkah untuk membuat ujung kebutuhan keluarganya. pendapatan atau hadiah berupa uang sangat terhubung dan sangat berpengaruh pada kehidupan. apalagi untuk kebutuhan yang jelas dari pendapatan yang berkaitan dengan kebutuhan setiap harinya. bisa sehingga dengan suami orang kebutuhan untuk menjadi pekerjaan bahkan wanita juga bersedia bekerja untuk kebutuhan mereka.

2.2.4 Hubungan jumlah tanggungan dengan pendapatan

jumlah yang lebih besar dari beban tanggungan berarti ekonomi yang harus di tanggung jawab keluarga yang semakin berat. kondisi juga memacu semangat kerja wanita membuktikan bahwa jika ada peningkatan jumlah tanggungan di rumah tangga akan ada pendapatan peningkatan untuk misalnya seorang istri yang pergi bekerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan bantuan beban seorang suami yang bekerja dengan penghasilan kurang begitu persyaratan pada tanggung jawab juga sulit karena beban terpenuhi sejumlah besar tanggungan sehingga tingkat konsumsi dan kebutuhan juga meningkat karena jumlah tanggungan yang anggota keluarga banyak. penelitian tidak hasil mendukung penelitian yang dilakukan oleh ("Uni larasasti 2003"), yaitu jumlah tanggungan secara signifikan mempengaruhi alokasi waktu dan wanita. hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah tanggungan yang telah bergabung Komunitas bisa hidup begitu alokasi waktu kerja masih rendah dan pendapatan rumah tangga berkurang.

2.3 Penelitian sebelumnya

di bagian ini menjelaskan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang dapat kemukaan sebagai berikut:

NO	judul penelitian dan nama peneliti	variabel penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Analisis penyebab potensial dari rumah tangga miskin di Jawa Tengah	Variabel (y) rumah tangga miskin. Variabel (x)	regresi linier berganda	Penelitian ini menemukan beberapa hal berikut: a. Ada Karakteristik utama,

	Author: "Laeli Sugiyono, Sriningsih 2018"	Daerah tempat tinggal, jenis kelamin, jenjang pendidikan, usia rumah tangga, status pekerjaan		yaitu daerah tempat tinggal, jenis kelamin, tingkat, salah satu langkah utama dalam mengantisipasi awal untuk kemiskinan dengan mengetahui karakteristik seperti sendiri pendidikan
2.	49 Pengaruh pendapatan terhadap pola pengeluaran rumah tangga miskin di kota Langsa, Aceh Nama penulis "Iskandar Oktober 2017"	Variabel (Y) pendapatan / gaji Variabel (x) pengeluaran / konsumsi	regresi linier Data kuantitatif, kualitatif	Pengaruh pendapatan terhadap pola pengeluaran rumah tangga miskin Kota Langsa dihitung berdasarkan konsumsi Langsa. Pola pengeluaran rumah makanan dan non pangan. Data di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan hasil hitung menggunakan program statistik (SPSS)
3.	dampak sosial ekonomi dari relokasi PKL di Kabupaten Sidoarjo Kabupaten Buduran Penulis "Mochammad Aringga Prasetya Lulu Fauziah September 2016"	Variabel (Y) vendor pendapatan Variabel (X) relokasi jalan vendor menjual tempat di kawasan jembatan layang Kec. Buduran Sidoarjo	Ketika studi deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena dan fakta yang terjadi dalam dampak sosial dari relokasi PKL	Penataan dan penyebaran kebijakan pemberdayaan di Sidoarjo dimaksudkan sebagai penyebaran informasi kebijakan langkah-langkah pemerintah utama yang terkait dengan penanganan PKL di Sidoarjo untuk semua

				pemangku kepentingan utama birokrat mendapat tujuan tingkat wilayahHal untuk memberikan kesempatan bagi vendor melalui penentuan lokasi sesuai dengan peruntukannya
24			24	
4	Analisis faktor yang mempengaruhi kontribusi penyadap karet perempuan untuk pendapatan keluarga Penulis "Rika Dwi Yulihartika, Herri Fariadi Desember 2016"	Variabel (Y) pendapatan keluarga Variabel (X) alokasi waktu kerja, pendapatan penyadap karet, pendidikan penyadap karet, jumlah tanggungan, masa kerja dan usia penyadap karet wanita	Populasi dalam penelitian ini adalah wanita penyadap karet di Desa Air Kecamatan Sawang Lebar Napal Bengkulu Utara. analisis regresi linier	Uji validitas digunakan untuk mengetahui kalayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan sebuah variabel, yang umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Hasil uji validitas pada output SPSS
5.	Analisis faktor pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan sebagai penyebab kemiskinan di Musi Banyuasin Penulis "M.Kurniawan.DP1, Iwan Efriandi 25 Oktober 2007"	Variabel (Y) pendapatan Variabel (X) tingkat pendidikan, ukuran keluarga, pendapatan keluarga, dan pekerjaan kepala rumah tangga	analisis regresi linier berganda	Sebagian tingkat pendidikan kepala keluarga secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Karena tingkat pendidikan variabel dari keluarga ini adalah variabel dummy (1 untuk lulus SMP dan 0 untuk tidak

				menyelesaikan SMP), maka signifikansi pengaruh variabel-variabel ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan rata-rata dari keluarga miskin yang lulus dari pendidikan SMP
6	70 Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial Penulis "Marietta Marlina Telaumbanua dan Pearl Nugraheni"	Variabel (Y) kesejahteraan Variabel (X) pendidikan yang rendah, ukuran rumah tangga, usia	Penelitian ini merupakan bagian dari tesis penelitian	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga yang bekerja di industri ini memiliki karakter yang kuat di bidang agama, toleransi, disiplin, mandiri, jujur, dan kerja keras
7.	Faktor yang mempengaruhi miskin pendapatan keluarga di Kecamatan Maesan Kabupaten. Penulis "Dewa Murti, Mochmahad Fathorrazi, Fivien Muslihatingsih. 37, Jember "	Variabel (Y) pendapatan Variabel (X) pendidikan, usia, jumlah tanggungan, jenis pekerjaan	15 analisis regresi linier berganda	analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan besarnya faktor pendidikan (X1), usia (X2), jumlah tanggungan (X3) dan jenis pekerjaan (X4) mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di Kabupaten Maesan baik parsial maupun simultan (bersama-sama). Hasil analisis regresi

				berganda diproses menggunakan software Eviews 7.
8.	Analisis faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Medan Penulis "Novida Yenny Agustus 2009"	Variabel (Y) Kemiskinan Variabel (X) kepemilikan rumah, usia, ukuran rumah tangga, tingkat pendidikan, akses terhadap lembaga keuangan	Penelitian ini merupakan studi kasus mengambil sampel di daerah miskin dan kumuh di Medan	Pemerintah kota Medan telah melakukan program-program peningkatan kumuh yang pemukiman kota yang ada dari Medan ada sebanyak 17 daerah kumuh di 9 kecamatan Kota
9.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara Penulis "Elvira Handayani Jacobus, Paul Kindangen, Een N. Walewangko"	Variabel kemiskinan (Y) Variabel (X) tingkat pendidikan, kesehatan, kepemilikan aset	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kuantitatif seperti metode regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga. Ini berarti bahwa jika kenaikan pendidikan, kemiskinan rumah tangga akan jatuh cetiris paribus. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan pendapatan yang cukup di kepala
10.	Analisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga di Kabupaten Medan Denai Medan Penulis "Rohni A	Variabel (Y) dalam belanja rumah tangga Variabel (X) pendapatan rumah tangga (USD / bulan),	analisis regresi linier berganda dan metode kuantitatif	Artinya rumah tangga serempak faktor pendapatan, tingkat pendidikan, ibu, jumlah anggota keluarga tergantung, dan

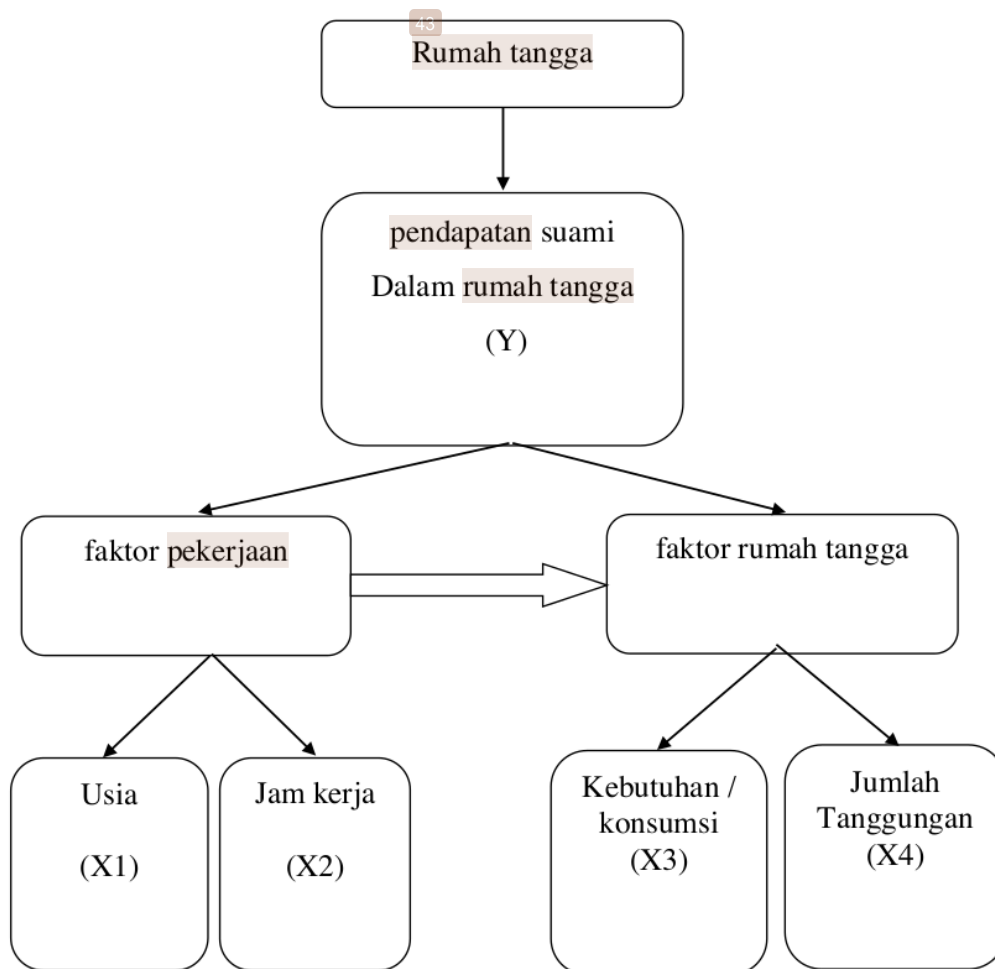
	Damanik, Satia Negara Lubis, dan Rulianda P Levy"	tingkat pendidikan ibu rumah tangga (tahun), jumlah anggota keluarga (jiwa		Tingkat Pendidikan suami berpengaruh nyata terhadap pengeluaran pangan, namun sebagian, hanya faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan ibu dan tingkat yang signifikan.
--	---	--	--	--

2.4.Hipotesis dan model analitis

2.4.1 model analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis konseptual (grafik)

(Gambar 2.1 Kerangka pikir rumah tangga)



Sumber: diolah, 2019

Dalam rangka / grafik di atas menggambarkan alur dan cara kehidupan rumah tangga. banyak hal-hal yang mempengaruhi aliran rumah tangga terutama pada sisi pendapatan suami beberapa faktor bahwa mempengaruhi pendapatan suami sebagai berikut.

a. faktor pekerjaan

Pekerjaa ⁶⁸ adalah hal yang harus dilakukan setiap orang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan digunakan untuk kebutuhan memenuhi dalam hal ini adalah karya kegiatan ekonomi wanita. ketika pria atau seseorang yang menjalankan pekerjaan dan mendapatkan bentuk tertinggi dari upah atau pendapatan. pendapatan dapat diperoleh pada .bekerja kerja dapat dibagi dari awal harian, mingguan dan bulanan. Mayoritas pekerjaan yang bertanggung jawab adalah per bulan dan dibagi liburan nya. pekerjaan sangat diperlukan dalam rumah tangga, terutama untuk suami atau suami keluarga. sehingga kepala menghasilkan pendapatan yang bertujuan untuk menyediakan bagi keluarga dalam sebuah karya berumah tangga. dalam suami dilakukan dalam pekerjaan ada dua faktor yang harus ditanggung dalam pekerjaan tersebut adalah.

➤ Usia

Umur adalah satuan waktu dalam bentuk angka untuk mengukur kehadiran manusia hidup. khususnya. Umur mempengaruhi pekerjaan karena usia merupakan patokan bagi seseorang apakah atau tidak untuk bekerja, karena lebih tua orang di beban semakin berat ditanggung dalam pekerjaan tersebut.

➤ Jam kerja

25

Jam kerja adalah waktu yang dialami oleh seorang pekerja dalam lingkup perusahaan atau juga pada saat kegiatan di satu tempat dan juga ditentukan oleh peraturan perusahaan. seperti pada awal jam kerja, istirahat kerja, dan waktu pulang adalah kerja. hal terkait kuat dengan usia dan juga pendapatan misalnya, seperti usia yang tidak lagi produktif dalam jam kerja bekerja setelah melebihi jam kerja normal, dapat berdampak pada kesehatan pekerja. begitu juga dengan pendapatan, seorang pekerja lebih banyak jam untuk mendapatkan penghasilan atau upah yang lebih dalam pekerjaan.

48

b. faktor rumah tangga

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang tinggal di satu tempat atau rumah. terdapat pasangan dan keluarga yang sudah menikah anggota lainnya. rumah tangga beberapa sangat terkait dengan seseorang pekerjaan yang belum membentuk mayoritas rumah tangga dituntut untuk memiliki tepat dahulu. lebih kerja adalah pendapatan atau penghasilan bentuk memenuhi uang untuk kebutuhan keluarga diinginkan. ada dua faktor adalah bagian paling penting dalam rumah tangga yang dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut:

➤ Kebutuhan

Kebutuhan adalah sesuatu yang harus dipenuhi di khusus nya hidup dalam pakaian tangga. seperti tunawisma, makanan dan tempat tinggal

dan juga perlu lainnya.hal tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, terutama dalam tangga.hubungan berumah tangga sangat erat dengan kebutuhan pendapatan, terutama untuk hanya rumah tangga di mana dalam umu menjelaskan bahwa tuntutan kebutuhanlah yang membuat keberadaan pekerjaan dan untuk mendapatkan penghasilan baik berupa barang atau uang money..but membuat segalanya dalam rumah tangga.

➤ Jumlah tanggungan

Dalam rumah tangga ada beberapa anggota keluarga selain suami, istri, anak-anak, dan ada juga suami lainnya.seorang anggota keluarga yang bekerja untuk hidup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari untuk membentuk beban langsung jumlah tanggungan atau anggota keluarga bertambah.misalnya pendapatan yang harus cukup hanya untuk tiga orang yang kurang karena jumlah anggota keluarga tanggunga beban dalam penuhui.hal membentuk faktor-faktor yang mempengaruhi status mereka dalam rumah tangga atau tidak mengatakan cukup tentang dirinya. dari jumlah tanggungan sangat terkait dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan yang diterima oleh suami selama kegiatan ekonominya.dan mencoba untuk memenuhi kebutuhan setiap hari.

kesehatan dan pendidikan yang perlu untuk dapat hidup dan bekerja ini tidak selalu dapat juga untuk menangani hal-hal tersebut di dana bulanan untuk beban keluarga tergantung ata jumlah tanggungan di tanggung jawabnya. semakin banyak berada di tanggung jawab lebih banyak biaya yang harus dikeluarkan dan

semakin konsumsi banyak nya.sebagian kecil melihat rumah tangga ini sangat sulit untuk diajalani tapi sebenarnya tergantung pada menjalani.dampak empat variabel pada dampak dan konsekuensinya terjadi kemiskinan karena kurang pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sehingga peran dari empat variabel di atas sangat penting dalam lingkup rumah tangga.

2.2.4 hipotesa

Hipotesis ini menyatakan bahwa hubungan diduga rasional setiap dua atau lebih variabel dalam proporsi masalah menguji teori empiris.berdasarkan dan hasil penelitian sebelumnya, para peneliti hipotesis menentukan adalah sebagai berikut:

1. hipotesis parsial

- a. Ho: dugaan usia, dan jam sebagian bekerja tidak berhak untuk pendapatan dari reaktor suami prngaruh signifikan yang menikah di Kabupaten Bubutan Surabaya
- b. Ha: variabel yang diduga sementara usia dan jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan suami yang menikah di Kabupaten Bubutan Surabaya

2. hipotesis simultan

- a. Ho: variabel seharusnya independen dari usia, dan jam secara bersamaan bekerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan suami yang menikah di Kabupaten Bubutan Surabaya

- b. ⁸Ha: seharusnya variabel independen usia, dan jam kerja adalah simulas memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan suami yang menikah di Kabupaten Bubutan Surabaya.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah proses data yang diolah dalam bentuk angka sebagai alat menganalisis ingin tahu. sehingga penelitian ini cenderung untuk membahas penjelasan menggunakan lebih angka. akan baik lagi dengan gambar di sekitar, grafik, tabel dan tampilan lainnya, pendekatan penelitian ini digunakan biasa kuadrat (OLS) statistik inferensial, bisa menjadi studi, korelasi, kausal atau komparatif (pedoman tesis, 2018).

Biasa metode kuadrat terkecil (OLS) untuk menggambarkan pengaruh masing-masing variabel (independen), yaitu variabel independen seperti usia (X1), jam (X2), kebutuhan (X3) bekerja, dan jumlah tanggungan (X4) terhadap variabel dependen atau (dependent) adalah Y, yaitu suami mereka hanya rumah tangga di Kecamatan Bubutan Surabaya.

3.2 populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kelompok atau sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. populasi ini adalah sekumpulan data atau objek yang diteliti (seluruh objek dalam pertimbangan) penduduk .suatu tidak bola atau satu set yang menjadi topik isu bawah di berbicara (Rinaldo Mahkoto) Data berupa populasi manusia dan data yang

digunakan untuk penelitian ini adalah data penduduk dari rumah tangga miskin di distrik data Kota Surabaya.jumlah Bubutan orang atau rumah tangga miskin di Bubutan Kecamatan nya jumlah keseluruhan Data yang sama dengan 106 721 penduduk atau rumah tangga miskin di Kabupaten Bubutan Surabaya.

44 3.2.2 sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi keseluruhan anggota yang dipilih mayoritas untuk mewakili populasi (Martono, 2015) .penelitian menggunakan sampel teknik probabilty sampling dengan metode simple random sampling, yaitu acak sederhana.sampel tekniksampling digunakan dalam penelitian ini adalah miskin rumah tangga di Kabupaten Bubutan Surabaya.dalam Kota penelitian ini sampel dari rumah tangga miskin Bubutan Kecamatan wilayah Kota Surabaya dapat tentuhkan menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Informasi:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin toleransi kesalahan (standard error)

Dalam penelitian ini diketahui:

N = 106 721

e = 5 persen

32
Berikut ini adalah contoh perhitungan menggunakan rumus di atas sampel:

$$n = \frac{106721}{1 + 106721 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{106721}{2678025} = 39,50$$

$$39,50 = 400$$

(Setelah hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus yang dijelaskan di atas, hasil di bulatkan 400) Ini jadi sampel dari populasi rumah tangga miskin sebesar 400 rumah tangga miskin yang terletak daerah Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

10 3.3 identifikasi variabel

Variabel penelitian ini adalah bagian dari penelitian langkah oleh peneliti dengan cara variabel menentukan yang ada dalam penelitian dan kemudian disimpulkan (“Edi kir Agustus 2010, dan Sugiyono, 2103”) dalam penelitian ini menggunakan lima variabel mana ada dependen dan independen variabel , kemudian menjaga variabel-variabel ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen variabel tergantung sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. dimana dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian kaleng dalam simbol-simbol yang tepat sebagai Y dan Y digambarkan sebagai suami pendapatan rumah tangga di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

42

2. Variabel independen atau variabel

variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, yg. dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel yang akan dilambangkan dengan X bebas.atau. Dimnah variabel bebas dalam penelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi dan juga menjadi salah satu penyebab, dan dampak pada variabel Y atau variabel dependen sehingga memberikan hasil yang diinginkan.

23

3.4 Definisi operasional variabel

Definisi operasional dari penelitian ini adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terkandung dalam judul penelitian atau dimasukkan dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Hal ini digunakan sebagai dasar atau alasan mengapa beberapa prihatin itu dapat mempengaruhi variabel dependen (Supranto di sugiono 2016) dalam penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi dan menjelaskan variabel yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan teori yang ada. Berikut penjelasan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

a. Variabel dependen / terikat (y)

pendapatan suami (y)

Dalam suami penelitian ini menggambarkan pendapatan sebagai variabel dependen atau variabel Y pendapatan dimana suami diperoleh dari hasil kegiatan ekonomi setiap hari adalah bekerja.suami upah atau gaji dalam bentuk tunai di unit rupiah

²²
b. Variabel bebas / variabel (X)

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi variabel atau variabel dependen y. ada empat variabel yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Umur (X1)

Umur adalah waktu untuk menggunakan untuk mengukur kehadiran organisme hidup, dan benda-benda lainnya justru sejenisnya. lebh usia pada manusia .khususnya dalam penelitian ini adalah seorang suami. kehidupan suami sangat mempengaruhi dirinya banyak hal misalnya mudah adalah kehidupan seorang suami yang tidak produktif dalam bekerja .Ini sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.bahkan juga mempengaruhi suami mendapatkan penghasilan untuk memenuhi rumah tangganya.

¹
2. jam kerja (X2)

Jam kerja adalah jumlah waktu yang dihabiskan pada aktivitas yang dimaksud adalah kerja.aktivitas kerja yang bekerja menghasilkan uang.jam kerjajuga dapat diartikan sebagai waktu dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu

3. kebutuhan (X3)

⁹
Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan kesejahteraan dan kenyamanan makhluk hidup. Kebutuhan juga keinginan manusia untuk objek atau layanan yang dapat menyediakan kebutuhan spiritual kepuasan fisik mapun. ⁹ kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang konkret (nyata), tetapi juga abstrak (tidak nyata).

Misalnya, rasa aman, ingin dihargai atau dihormati, tidak terbatas pada kebutuhan manusia.

4. Jumlah tanggungan (X4)

Total tanggungan adalah seseorang atau sekelompok orang yang masih berhubungan dengan keluarga atau masih dianggap keluarga terkait dan hidupnya.

3.5 Sumber data

3.5.1 Jenis data Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (studi lapangan penelitian) yang menjelaskan dan menggambarkan negara serta gambar fenomena yang lebih jelas tentang situasi, maka semacam ini jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, dan penelitian ini juga dapat dianggap sebagai penelitian sosilogis yang pengawasannya dilakukan oleh terjun ke lapangan secara langsung.

3.5.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bahwa responden, mereka yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti, baik tertulis maupun lisan. dalam pertanyaan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah :

1. Data utama

Sumber data dari penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli dalam bentuk wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) serta hasil pengamatan dari suatu obyek, kejadian atau hasil tes

(objek) .dengan kata lain , peneliti memerlukan pengumpulan data dengan jawaban pertanyaan penelitian (metode survei) atau objek penelitian (observasi) (informasi saluran, 19 Oktober 2016). Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dengan menyebarkan dan menyebarkan kuesioner kepada suami yang tinggal wilayah Bubutan Negeri Surabaya.

³⁷ 2. data sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung dalam bentuk buku, catatan, bukti telah ada, atau baik arsip atau membaca banyak buku yang berkaitan dengan penelitian. (Kanal Informasi, 19 Oktober 2016) .sumber data sekunder yang di dapat melalui media informasi yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang ²terkait dengan, masalah ini.

3.6 prosedur pengumpulan data

Adapaun proses pengumpulan data adalah:

1. Survei lapangan

Melakukan penelitian dan peninjauan tempat langsung di Distrik Bubutan Surabaya

² 2. kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan pembuatan pertanyaan di muka dan memberikan pertanyaan-pertanyaan ini

suami yang di Kecamatan Bubutan Surabaya. Kuesioner dalam penelitian ini termasuk terbuka dan kuesioner tertutup yang digunakan untuk menentukan jam dan suami pendapatan yang bekerja dan tinggal di distrik Bubutan bertemat Surabaya.

3. studi kepustakaan

Studi literatur adalah mengumpulkan.bahan terkait kegiatan-bahan yang berasal dari ilmu jurnaljurnal penelitian, sastra, dan publikasi lain yang layak menjadi sumber. studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi yang teoritis bahwa penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat sebagai hasil ilmiah, metode ini dilakukan untuk membantu memecahkan masalah.

3.7 Teknik analisis data

analisis mekanik dari data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan analisis regresi linier Cross bagian untuk menentukan atau mempengaruhi hubungan antara variabel dependen (Y), pendapatan suami yang tinggal di Kecamatan Bubutan Surabaya.dan City juga variabelindependen (X) yaitu jam kerja, usia, kebutuhan, dan jumlah tanggungan. model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

informasi:

Y = Suami Pendapatan

X1 = Umur

X_2 = Jam (jam)
 X_3 = Kebutuhan (biaya bulanan)
 X_4 = Jumlah tanggungan
 β_0 = konstan
 β_1 = Regresi Koefisien X_1
 β_2 = Regresi Koefisien X_2
 β_3 = Regresi Koefisien X_3
 β_4 = Regresi Koefisien X_4
 ϵ_i = Variabel pengganggu

⁴ **3.7.1 uji asumsi klasik**

uji asumsi klasik disebut sebagai uji diagnostik untuk penelitian dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau mendekati Ordinary Least Squares, Pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip asumsi klasik.in lakukan Klasik Uji Asumsi harus memenuhi syarat uji statistik uji t, uji F, dan uji disesuaikan R^2 . Sebuah proses pendekatan regresi OLS harus mengikuti prinsip Gaus-Markov Teorema. dalil Gauss-Markov-dikenal dengan istilah BIRU (Best Linear Rekomendasi Estimator) (Pratomo & Kristiyanto, 2015).

3.7.1.1 uji linearitas

Pratomo dan Kristiyanto (2015) uji linearitas dilakukan untuk menghindari specification error. uji linearitas dilakukan untuk mendeteksi bentuk model empiris yang peneliti gunakan adalah benar atau tidak dan untuk menguji apakah variabel baru yang relevan atau tidak termasuk dalam linearitas Model empiris. uji dapat menggunakan tes RESET Ramsey. hipotesa Ramsey RESET test adalah sebagai berikut:

1. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (pembilang = $k - 1$, denominator = $n - k$) atau nilai probabilitas $F_{hitung} > \text{probabilitas statistik}$ ($\alpha = 1 \text{ persen}, 5 \text{ persen}, 10 \text{ persen}$), maka H_0 berarti diterima empiris model yang digunakan untuk memiliki fungsi linear.
2. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (pembilang = k , denominator = $n - k$) atau Nilai probabilitas $F_{hitung} < \text{probabilitas statistik}$ $F_{hitung} > \text{probabilitas } (\alpha = 1 \text{ persen}, 5 \text{ persen}, 10 \text{ persen})$, H_a diterima yang berarti bahwa model empiris yang digunakan tidak memiliki bentuk fungsi linear.

3.7.1.2 uji multikolonieritas

Menurut Pratomo & Kristiyanto (2015) berarti multikolonieritas Sebuah hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (independent) dari model regresi berganda. multikolonieritas dampak adalah:

- 1) estimator BLUE adalah masih sebagai varians besar dan kovarians

- 2) T-statistik nilai yang dihitung dari variabel independen tidak ada yang signifikan karena perkiraan interval yang cenderung lebih besar sehingga ada pengujian hipotesis kesalahan;
- 3) Koefisien determinasi R^2 cenderung memiliki nilai yang besar namun banyak variabel independen tidak signifikan.

Deteksi atau multikolonieritas uji di linear regresi ekonometrik Model berganda dapat menggunakan empat cara:

- a. deteksi informal yang
deteksi informal deteksi ini untuk melihat apakah regresi gejala penyakit multikolinearitas. ciri persamaan memiliki 40 multikolinearitas adalah model yang memiliki nilai R^2 yang tinggi tetapi ada variabel independen yang tidak signifikan.
- b. korelasi parsial antara variabel
Korelasi antara variabel secara parsial dilakukan dengan melihat koefisien korelasi antara variabel independen. Aturan praktis, jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ gejala kemudian diduga multikolinearitas dalam model.
- c. Toleransi (TOL) dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan mendeteksi multikolinearitas adalah:
 - jika gain R^2 tinggi ($> 0,7$) dalam model, tetapi parameter regresi signifikan tidak ketika memperoleh koefisien korelasi sederhana tinggi antara pasangan
 - mendapatkan korelasi yang tinggi koefisien sederhana disampaikan pasang variabel penjelas, koefisien korelasi yang

tinggi adalah kondisi yang cukup untuk terjadinya multikolinearitas.

- ¹² Dalam model regresi koefisien regresi yang diperoleh (B_j) dengan tanda tangan yang berbeda dengan koefisien korelasi antara Y dengan X_j .
- nilai indeks Komdisi.
- *Tolerance* (TOL) dan faktor varians inflasi (VIF) Nilai Toleransi (TOL) dan faktor varians inflasi (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$TOL_{XT} = (1 - R^2_{xt})$$

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2_{XT}}$$

Dimana R^2_{XT} koefisien korelasi antara independen variabel. jika VIF lebih besar dari ² 10 di mana hal ini terjadi ketika R^2 lebih dari 90 persen, model dikatakan korelasi yang sangat tinggi. Sedangkan nilai $TOL = 0$ jika T tidak berkolinearitas sempurna dengan variabel independen lain. X_{XT}

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas: Putih Heteroskedastisty tes & makanan Breusch- Godfrey uji

Tes Adalah uji Heteroskedastisitas yang menguji ¹ apakah ada ketimpangan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji adalah

salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linier. jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak berlaku sebagai alat prediksi tujuan an. Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi varian ketimpangan dari satu pengamatan residual pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah bahwa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada cross section (Pratomo & Kristiyanto, 2015). pengujian hipotesis ada dua uji heteroskedastisitas Putih dan uji Breusch heteroskedastisitas-Pagan-Godfrey adalah:

1. $X^2_{hitung} \text{ nilai } (Obs * R\text{-squared}) > \text{nilai tabel } X^2 (Obs * R\text{-squared}),$ atau $X^2 \text{ nilai probabilitas hitung} > \text{nilai probabilitas } (\alpha = 1 \text{ persen, } 5 \text{ persen, } 10 \text{ persen}),$ maka hipotesis bahwa ada tidak ada heteroskedastisitas ditolak.
2. $X^2_{hitung} \text{ nilai } (Obs * R\text{-squared}) < \text{nilai } X^2 \text{ tabel } (Obs * R\text{-squared})$ $X^2_{hitung}, \text{ atau nilai probabilitas} > \text{nilai probabilitas } (\alpha = 1 \text{ persen, } 5 \text{ persen, } 10 \text{ persen}),$ maka hipotesis bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima.

Di sisi lain, regresi linier berganda dengan menggunakan data panel dengan menggunakan metode umum kuadrat (Cross Section Wights) maka untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan membandingkan jumlah persegi resid pada weighted Resid persegi sum statistik dengan tak membebani statistik. Jika resid dalam jumlah persegi tertimbang statistik < resid tertimbang jumlah statistik persegi maka dapat terjadi heteroskedastisitas. untuk mengestimasi GLS mengatasi heteroskedastisitas putih.

3.7.1.4 autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika nilai jangka kesalahan dalam suatu periode tertentu berhubungan dengan nilai error periode sebelumnya (Pratomo & Kristiyanto, 2015). Untuk melihat apakah ada penyakit autokorelasi juga dapat digunakan Langrange Multiplier test (uji LM) dengan membandingkan probabilitas R-squared dengan ($\alpha = 1$ persen, 5 persen dan 10 persen) LM pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- X^2 hitung nilai ($\text{Obs} * R\text{-squared}$) > X^2 tabel ($\text{Obs} * R\text{-squared}$) atau X^2 nilai probabilitas hitung < probabilitas ($\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen) maka hipotesis bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.
- X^2 hitung nilai ($\text{Obs} * R\text{-squared}$) > nilai tabel X^2 ($\text{Obs} * R\text{-squared}$) atau X^2 nilai probabilitas hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen), maka hipotesis bahwa tidak ada autorelasi tidak dapat ditolak.

3.7.1.5 uji normalitas

uji normalitas digunakan untuk mendeteksi distribusi mempunyai yang normal residual atau tidak. uji normalitas adalah tes yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai sisa dari model yang dibentuk adalah normal atau tidak. menguji konsep uji normalitas menggunakan Jarque-Berra pendekatan test (Pratomo, Kristiyanto, 2015). uji normalitas menggunakan hasil residual estimasi dan kotak chi dengan derajat kebebasan (df) = 2. Langkah-langkah untuk mendapatkan uji JB adalah untuk skewnes menghitung dan kurtosis dengan

membandingkan nilai hitung JB = menghitung dengan χ^2 dengan pedoman berikut:

- Jika nilai hitung JB > χ^2 nilai-tabel atau nilai probabilitas JB hitung < nilai probabilitas ($\alpha = 5$ persen), maka hipotesis bahwa residual, ut biasanya didistribusikan ditolak.
- Ketika nilai JB hitung < nilai χ^2 tabel adalah nilai probabilitas JB hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 5$ persen), maka hipotesis yang residual ut biasanya didistribusikan diterima.

3.7.2 pengujian hipotesis

uji hipotesis adalah metode membuat keputusan berdasarkan analisis data, baik dari uji coba terkontrol, dan pengamatan (tidak terkontrol). Di statistik hasilnya dapat dikatakan signifikan secara statistik jika acara ini hampir tidak mungkin karena faktor kebetulan, di sesuai dengan probabilitas yang batas telah hipotesis sebelumnya. uji bertekad kadang-kadang disebut sebagai "konfirmasi dari analisis data, keputusan uji hipotesis hampir selalu dibuat dengan menguji hipotesis nol. ini adalah tes untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan nol hipotesis ini benar, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dan uji t statistik, dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.2.1 uji F (simultan)

F-test digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam tes F-statistik yang

bertujuan apakah variabel independen bersama-sama memiliki efek pada variabel dependen (Pratomo & Kristiyanto, 2015). F-statistik memiliki hipotesis:

- a. H_0 diterima, jika nilai F-statistik $< F\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas F statistik $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen). Ini berarti bahwa semua variabel independen tidak signifikan untuk menjelaskan variabel dependen atau variabel dengan merokok sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_1 diterima, jika nilai Fstatistik $> F\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas Fstatistik $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen). Artinya seluruh variabel independen yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel yang non bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2.2 T test (parsial)

T test (parsial) yang digunakan untuk melihat parameter bebas yang dapat secara signifikan menjelaskan variabel dependen (Pratomo & Kristiyanto, 2015). T test (parsial) digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel seperti X1 usia, X2 jam kerja, kebutuhan X3, dan nomor X4 tanggungan yang mampu mempengaruhi dan memberikan dampak pendapatan suami di rumah Bubutan Keamatan tangga di kota Surabaya. uji t memiliki hipotesis berikut:

- a. H_0 diterima, jika nilai t $< t\text{-tabel}$ atau nilai probabilitas t hitung $>$ kritis nilai probabilitas ($\alpha = 1$ persen, 5 persen, 10 persen). ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. H_0 ditolak, jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau t -test nilai probabilitas $< \alpha$ (1 persen, 5 persen, 10 persen). berarti variabel bebas secara signifikan akan mempengaruhi variabel dependen

3.7.2.3 koefisien determinan (R^2)

Koefisien determinasi sering didefinisikan sebagai seberapa banyak kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variansi dari koefisien variabel terikatnya. secara sederhana determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Sebagai contoh, jika nilai sama dengan $0,80 \times 0,80 = 0,64$ berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi dari variabel dependen adalah sebesar 64,0%. berarti ada 36% ($100\% - 64\%$) variansi dari variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain. koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). R^2 nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. nilai sangat dekat dengan kesatuan berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen variasi.

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

4.1 Sebuah Sekilas Penelitian Objek

4.1.1 kondisi lapangan

⁷² Kecamatan bubutan Kota Surabaya, provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di wilayah Kota Surabaya Pusat. Kecamatan Bubutan ini di batasi oleh bebrapa Kecamatan yang berada di sekitar Kecamatan Bubutan.sebagian besar wilayah di Kecamatan Bubutan merupakan yang padat penduduk permukiman-permukiman.dan permukiman-permukiman berada di dalam gang atau kampung yang sempit dan hanyabisa dilalui satu mobil.wilayah Kecamatan Bubutan terdapat 5 kelurahan yaitu ⁶⁰ Kelurahan Bubutan, Kelurahan Gundih, kelurahan Jepara, Kelurahan Tembok Dukuh, dan Kelurahan Alun-alun Contong.penduduk di Kecamtan Bubutan ini sangat ramai penduduk sehingga terdapat 106.721 penduduk di wilayah Kecamatan bubutan.di wilayah Kecamatan Bubutan ini mayoritas penduduk nya sebagian besar adalah pedagang atau berwirausaha.bebrapa tempat sekitar banyak pertokoan di kawasan tersebut selain pertokoan penduduk berjualan, mendirikan bangunan seperti warung kecil maupun pedagang kaki lima. hal tersebut adalah salah satu mata pencarian warga sekitar.tidak luput dari sebagian mata pencarian banyak juga pemukiman-pemukiman yang kumuh di beberapa tempat di wilayah Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. di wilayah ini banyak pendatang di berbagai kota lain maupun dari Desa manapun untuk mencari nafkah di sekitar wilayah ini di karenakan wilayah Kecamatan Bubutan karena wilayah ini sangat strategis dalam hal apapun.dari

kalangan warga di bawah standar dan di atas standar. sehingga bagi pendatang adalah tempat yang cocok dan lebih mudah untuk mencari nafkah di tempat ini bahkan tidak dengan seorang diri namun banyak juga terdapat rumah tangga yang berdomisili di Kota Surabaya lebih tepatnya di Kecamatan Bubutan (Surabaya, 16 Mei 2013)

Sehingga yang lebih menjadi sorotan adalah salah satunya rumah tangga dimana rumah tangga di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya ini banyak yang mendiami di pemukiman yang sempit dan juga kumuh. hal tersebut tidak luput dari pendapatan yang diperoleh nya. dapat dijelaskan dari sisi pandang bawah rumah tangga yang mendiami di tempat yang kumuh mayoritas dari rumah tangga yang bisa disebut sebagai rumah tangga miskin. di beberapa tempat tersebut lah yang menjadi kondisi lapangan yang menarik perhatian untuk melakukan penelitian ini. karena tempat atau wilayah yang strategis masih banyak rumah tangga yang miskin dan bermukiman kumuh di beberapa tempat sekitar Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Kondisi lapangan di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya ini yang menjadi salah satu bentuk pusat perhatian khususnya adalah tempat pemukiman yang kumuh atau yang bertempat tinggal di pinggiran seperti lebih tepatnya di daerah jl. demak Kelurahan Tembok dukuh, Kelurahan Jepara dan Kelurahan Bubutan. di karenakan banyak warga setempat yang mendirikan tempat tinggal di bagian bahu jalan raya. dan juga gang-gangan yang kecil. hal ini sangat memicu bagaimana kondisi rumah tangga sekitar.

4.2 analisis dekskriptif

uji analisis deskriptif ini adalah untuk menggambarkan gambaran umum tentang seluruh populasi data sampel.dari data variabel di olah dan statistik yang ketat .sehingga mencakup nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standar devisiasi.dan ukuran lainnya juga disajikan dalam tabel di bawah hasil uji statistik deskriptif berikut dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil uji Analisis Deskriptif

Informasi	Pendapatan	Usia	Jam kerja	Jumlah tanggungan
berarti	2.377.783.	26,23832	7.013701	3.271005
rata-rata	2.442.618.	24,29465	5.936816	2.968408
maksimum	4.968.408.	57,77886	21,93682	5.226306
Minimum	839.459,0	8.010324	1.647326	1.226306
Std.Dev	822.858,9	1.079507	3.089477	0.849703

Sumber: hasil analisis, deskriptif diproses di 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menjelaskan beberapa nilai presentase dan variabel yang diteliti mulai dari pendapatan suami yang bertempat tinggal di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya dan variabel lainnya. dalam tabel tersebut menyebutkan dan dapat dijelaskan. pendapatan suami yang diperoleh terdapat nilai median maupun rata-rata dari pendapatan suami yaitu Rp 2.442.618 selain dari rata-rata penghasilan atau pendapatan yang di peroleh ada juga dari nilai mean yaitu Rp 2.377.783 selanjutnya nilai minimum pendapatan seorang suami di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya nilai minimumnya yaitu Rp 839.459.0 dan juga terdapat jumlah pendapatan maximum atau maksimal yang di dapat oleh seorang suami

yaitu sebesar Rp4.968.408 sedangkan standart devisiasi dari pendapatan yang di peroleh suami yaitu sebesar Rp 822.858.9 dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan suami atau yang disebut sebagai variabel Y dalam penelitian .pendapatan suami yang paling rendah yaitu sebesar Rp.839.459 dan pendapatan maksimumnya sebesar Rp 4.968.408 dan ²⁶ nilai mean lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukan bahwa data normal.karena standar devisiasi merupakan cerminan keseluruhan data.dari pendapatan seorang suami di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya.

Selain variabel Y atau variabel terikat yang sudah di jelaskan diatas sebagai pendapatan suami.sedangkan untuk variabel bebas yaitu umur sebagai X_1 dalam tabel diatas di jelaskan dengan satuan ribu.nilai rata-rata umur seorang suami nilai meannya yaitu 26.23832 lalu untuk nilai rata-rata median 24.29465 sedangkan nilai minimum umur 8.010324 dan juga untuk nilai maksimum umur sebesar 57.77886 sedangkan standart devisiasi umur 9.336399 dapat disimpulkan bahwa umur sebagai variabel bebas X_1 nilai presentase terendah pada umur suami yaitu 24.00000 dan juga nila mena ²⁶ lebih besar dari standar devisiasi hal tersebut menunjukan bahwa data normal.karena standar devisiasi merupakan cerminan keseluruhan data.

Lalu untuk variabel bebas selanjutnya yaitu jam kerja sebagai X_2 dalam tabel tersebut menjelaskan presentase nilai mean nya 7.013701 sedangkan untuk nilai median atau rata-nilai pada jam kerja terdapat 5.936816 .untuk nilai minimum jam kerja yaitu 1.647326 lalu untuk nilai maksimum jam kerja sebesar 21.93682 sedangkan standart devisiasi data jam kerja nilai standar nya

3.089477⁵⁹ pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa masing-masing nilai diatas lebih besar dari nilai standart devisiasi.hal ini menunjukan bahwa data normal.karena standar devisiasi merupakan cerminan keseluruhan data.

Selanjutnya untuk variabel bebas yaitu kebutuhan atau pengeluaran sebagai X_3 .dari tabel diatas menjelaskan pengeluaran untuk kebutuhan nilai meannya Rp.3.271005 sedangkan nilai rata-rata pengeluaran kebutuhan keluarga perbulannya yaitu sebesar Rp.2.968408 lalu untuk minimum pengeluaran kebutuhan keluarga yaitu Rp.1.226306 dan untuk pengeluaran tersebar maupun maksimum nya sebesar Rp.5.226306 lalu untuk standar devisiasi data keseluruhan pengeluaran kebutuhan keluarga yaitu sebesar Rp.0.849703.hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pengeluaran X_3 di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya pengeluaran kebutuhan keluarga paling rendah yaitu Rp.1.226306. sedangkan kebutuhan terbesar atau maksimum nya yaitu mencapai Rp.5.226306 dan nilai standart pada data keseluruhan pengeluaran kebutuhan keluarga atau rumah tangga di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya yaitu Rp.0.849703.dari beberapa masing-masing nilai pada tabel diatas memperlihatkan bahwa masing-masing nilai diatas²⁶ lebih besar dari standar devisiasi. hal ini menunjukan bahwa data normal.karena standar devisiasi merupakan cerminan keseluruhan data.

52

4.3. Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

12

4.3.1 Uji regresi linier berganda

Dalam analisis regresi linier berganda menjelaskan pengaruh variabel independen (independent) terhadap variabel terikat (dependent) .yaitu mana variabel dependen sebagai pendapatan suami dipengaruhi oleh variabel independen X1, X2, dan X3, Sehingga dapat dianalisis oleh menggunakan software Eviews 6.0. Adapun hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji hasil analisis regresi linier berganda

Dependent Variable Y: pednapatan suami				
Metode: Least Squares				
Tanggal: 11/25/19 Time: 19:13				
Sampel (d disesuaikan): 1400				
Pengamatan Termasuk: 400				
variabel	koefisien	Std.error	t-statistik	Prob.
NEWX1	-11.237,94	4238629	-2,651316	0,0083
NEWX2	26.309,27	12.796,4	2.056000	0,0404
NEWX3	257.119,2	46.489,73	5.530666	0,0000
C	1647084	203.515,7	8.093153	0,0000
R-squared	0.092743	Berarti var bergantung		2.377.783.
Adjusted R-squared	0.085852	SD var bergantung		822.858,9
SE regresi	786.744,2	kriteria informasi Akaike		29,99917
Sum squared resid	2.44E + 14	kriteria Schwarz		30,03916
log kemungkinan	-5980.834	Hannan-Quinn criter.		30,01501
F-statistik	13,45942	Durbin-Watson stat yang		2.114857
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Uji diproses analisis regresi linier berganda, tahun 20129

Berdasarkan tabel 4.2 diatas yang menggambarkan hasil dari beberapa tes analisis regresi linear dilakukan penelitian.model secara bersamaan untuk persamaan pertama kali dijelaskan sebagai berikut

Pendapatan suami = 11.237,94 + 1.647.084 + umur + jam kerja + 257.119,2 + 26309.27 jumlah tanggungan

SE = (4238.629) (12.796,34) (46.489,73) (203.515,7)

T-hitung = (2.651316) (2.056000) (5.530666) (8.093153)

Prob = (0,0083 (0,0404) (0,0000) (0000)

R2 = 0,092743

F-hitung = 13,45942

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi. Uji linearitas dilakukan untuk mendeteksi model bentuk empiris yang kami gunakan adalah benar atau tidak dan untuk menguji apakah variabel baru yang relevan atau tidak termasuk dalam linearitas model yang empiris. Uji dapat menggunakan hipotesis Ramsey RESET test. dengan adalah H_0 = model empiris digunakan memiliki bentuk linear fungsi dan H_1 = model empiris yang digunakan tidak memiliki bentuk fungsi linier. sehingga hasil uji analisis terlihat uji RESET Ramsey pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Linearitas Uji

Ramsey Uji			
F-statistik	0.121711	Masalah. F (1.394)	0,7274
Log seperti rasio lihhod	0.123237	Masalah. Chi-square (1)	0,7256

Sumber: Hasil yang linearitas tes yang, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil uji linearitas peneliti menjelaskan dan melihat nilai F -statistic atau *Probability F-statistic* hasil uji linearitas dengan

Ramsey RESET tes yang di gunakan dalam bentuk fungsi linier.hal ini menunjukkan nilai F-statistik sebesar 0.121711 dan di sisi lain peneliti juga dapat mempertimbangkan dari hasil nilai Probability F-statistic sebesar 0.7274 atau nilai probabilitiy F-statistic lebih besar dari 0,005 atau $\alpha = 5\%$.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Sebuah uji multikolinieritas tes dalam pengujian beberapa model regresi linier. untuk mengetahui aanya korelasi antara variabel independen atau hubungan variabel bebas. sehingga tes ini sangat penting untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini menggunakan deteksi model.dalam Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4.4 Uji Multikoloniearitas

Dependent Variable Y: pednapatan suami				
Metode: Least Squares				
Tanggal: 11/25/19 Time: 19:13				
Sampel (disesuaikan): 1400				
Pengamatan Termasuk: 400				
variabel	koefisien	Std.error	t-statistik	Prob.
NEWX1	-11.237,94	4238629	-2,651316	0,0083
NEWX2	26.309,27	12.796,4	2.056000	0,0404
NEWX3	257.119,2	46.489,73	5.530666	0,0000
C	1647084	203.515,7	8.093153	0,0000
R-squared	0.092743	Berarti var bergantung		2.377.783.
Adjusted R-squared	0.085852	SD var bergantung		822.858,9
SE regresi	786.744,2	kriteria informasi Akaike		29,99917
Sum squared resid	2.44E + 14	kriteria Schwarz		30,03916
log kemungkinan	-5980.834	Hannan-Quinn criter.		30,01501
F-statistik	13,45942	Durbin-Watson stat yang		2.114857
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Multikoloniearitas Uj, disiapkan di 2019

Berdasarkan perkiraan pada tabel di atas dapat menunjukkan hasil tes multikolinieritas.maka dapat menentukan nilai R2 adalah 9% .sehingga untuk perhitungan rumus berikut sebgai VIF

$$VIF = \frac{1}{1 - 0,092}$$

$$= \frac{1}{0,908} = 1,101321$$

Dilihat dari atas VIF hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun ada masalah multikoloniearitas karena memiliki nilai VIF kurang dari 10.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketentuan dalam metode ini, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, atau 5%, itu bisa diprediksi terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model (Widarjono 2009) .Untuk uji heteroskedastisitas dalam hal ini penelitian dapat digunakan metode.Heteroskedasticity Uji ARCH.dengan menggunakan program evIEWS.adapun darHeteroskedasticity hasil pengujian ARCH.i pada tabel di bawah:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ARCH.			
F-statistik	0.181775	Masalah. F (1.396)	0.6701
Obs * R-square	0.182609	Masalah. Chi-Square (1)	0.6691

Sumber: hasil tes Heteroskedastisitas di olah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil tes estimasi heteroskedastisitas dengan menggunakan langkah kedua adalah metode Heteroskedasticity Uji ARCH. dapat dalam pandangan dan perhatikan nilai X^2 hitung ($Obs * R\text{-square}$) adalah sama dengan 0,1826, atau nilai probabilitas 0,6691 X^2 hitung lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ (00:05) itu sehingga pengalaman yang dalam model kami tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.3.2.4 Uji autokorelasi

The uji autokorelasi adalah hubungan dipengaruhi kondisi saat terakhir kali (Nachrowi Djalal dan Hardius Usman: 2006) terjadi ketika nilai autokorelasi istilah kesalahan dalam jangka waktu tertentu yang terkait dengan kurang jangka nilai sebelumnya. dan untuk melihat apakah atau tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi linier berganda dapat digunakan dua tes untuk autokorelasi adalah Durbin Watson dan uji-Godfrey Breusch Serial korelasi LM Test. untuk korelasi atau tidak menggunakan BG LM tes dapat dilihat dan dibandingkan pada nilai probabilitas $R\text{-square}$ dengan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil dari tes ini tes Lm dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.6 Uji autokorelasi

Breusch-godfrey korelasi serial uji LM			
F-statistik	17,24010	Prob.F (2394)	0,0000
Obs * R-square	32,18837	Prob.Chi-Square (2)	0,0000

Sumber: Hasil uji autokorelasi pada tahun meskipun, 2019

Dalam tabel di atas menggambarkan hasil uji tes BG LM dapat dipertimbangkan pada nilai probabilitas (Obs * Rsquare) dari 0,0000 < (lebih kecil) dari nilai $\alpha = 5$ per probabilitas persen. maka tolak H_0 , yang berarti bahwa model mengalami masalah autokorelasi. hasil uji BG-LM menunjukkan bahwa dalam penelitian ini model ada masalah autokorelasi. dengan autokorelasi mereka yang bermasalah itu membutuhkan autokorelasi. terjadinya pengobatan autokorelasi ini dapat disembuhkan dengan menggunakan metode Cochraen- Cochrane-Ocrutt Ocrut. pengobatan memiliki langkah-langkah berikut:

1. Make resid01, di mana resid01 = residual dan jumlah minus 1 dalam kurung menunjukkan periode sisa contoh resid01 sebelumnya (-1).
2. Setelah itu copy file kerja dan keuntungan koefisien contoh resdual dari 0.304244
3. Kemudian lakukan persamaan regresi dalam contoh berikut

$$a. Y_T - \rho Y_{t-1} = \beta_0 (1 - \rho) + \beta_1 (X_1 - \rho X_{t-1}) + \gamma_t$$

4. setelah melakukan persamaan regresi kita harus membuat variabel baru baik dependen atau independen sebagai berikut Object menghasilkan seri dan menulis newy = 0.304244 * Y (-1) adalah bintang perkalian tanda
5. dan melakukan hal yang sama untuk variabel X1, X2 DAN SO untuk mempertimbangkan penamaan variabel baru harus variabel yang berbeda

dalam file bekerja sebelumnya.jika saat yang sama maka yang variabel akan dihapus diganti yang baru.

64 Setelah melakukan langkah-langkah yang dijelaskan di atas, seperti untuk hasil tes Cochrane-Orcutt untuk pengobatan autokorelasi sebagai berikut:

22 **Tabel 4.7 Hasil pengobatan Uji autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Uji				
F-statistik	2.736895	Prob F (2393)	0,0660	
Obs * R-square	5.481019	Prob Chi-Square (2)	0,0645	
persamaan uji				
variabel dependen: Resid				
Metode: Least Squares				
Tanggal: 12/01/19				
Contoh: 2400				
Pengamatan termasuk 399				
Presample nilai hilang tertinggal residu diatur ke nol				
variabel	koefisien	Std.error	t-statistik	Masalah.
NEWX1	3237710	4234.051	0.076468	0,9391
NEWX2	-3193.856	12.845,27	-,248641	0,8038
NEWX3	-1113.197	46.303,32	-,024041	0,9808
C	17.381,69	202.841,2	0.085691	0,9318
Resid (-1)	-,052078	0.050284	-1,035669	0,3010
Resid (-2)	0.103052	0.050754	2.030417	0,0430
R-squared	0.013737	Berarti var bergantung		2.22E-10
Adjusted R-squared	0.001189	SD var bergantung		783.773,5
SE regresi	783.307,4	kriteria informasi Akaike		29,99536
Sum squared resid	2.41E + 14	kriteria Schwarz		30,05535
log kemungkinan	-5978.075	Hannan-quinn criter		30,01912
F-statistik	1.094758	Durbin-Waston Stat		2.035084
Prob (F-statistic)	0.362716			

Sumber: Hasil uji autokorelasi diproses, 2019

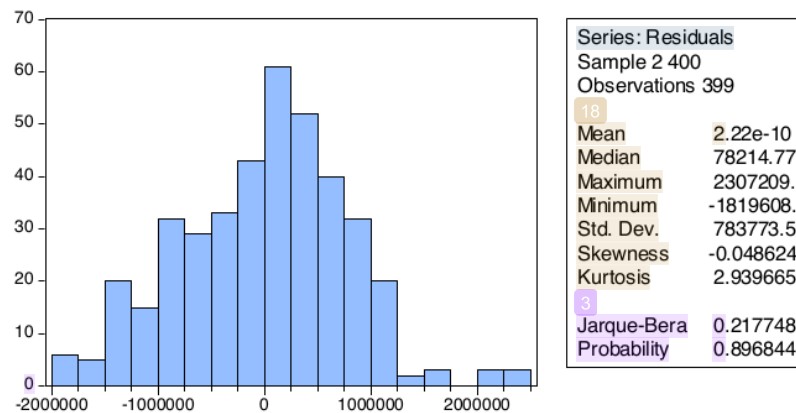
Berdasarkan hasil tabel di atas pengobatan autokorelasi menggunakan metode uji Cochrane-Orcutt.dapat melihat lm Pada tes tes BG untuk dipertimbangkan adalah nilai X2 hitung (Obs * R-square) yaitu sebesar 0,0660 lebih besar dari = 00:05. atau juga dapat dilihat dari nilai Prob. Chi-Square (2) = 0,0645 lebih besar dari α

¹²
= 0,05. Maka H_0 diterima, yang berarti bahwa hasil tes BG-LM menunjukkan bahwa dalam model kami dalam tes ini tidak ada masalah.

¹ 4.3.2.5 Uji Normalitas

uji normalitas ini untuk menguji apakah variabel gangguan atau sisa memiliki regresi.model model distribusi normal yang menggunakan Jarque-Berra pendektan test.uji normalitas menggunakan hasil estimasi sisa dan distribusi probabilitas chi-square. (Pratomo, Krystiyanto) ³ hipotesis dari uji normalitas ini adalah $H_0 = H_1$ = distribusi normal dan distribusi penelitian normal.hasil tidak ⁸ normalitas tes ini dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas darihasil 4.1 normalitas analisis uji analisis yang dapat di ketahui dan menunjukkan bahwa nilai-nilai probabilitas dihitung pada 0.2177lebih JB ⁵ lebih besar dari probabilitas = 5%. menunjukkan bahwa penelitian

dalam model ini ada masalah dari uji normalitas distribusi hasil H_0 normal dan dapat diterima

4.3.3 Pengujian Hipotesis

T-Test 4.3.3.1 (parsial)

Dalam t-test digunakan untuk melihat signifikansi parameter gratis yang dapat menjelaskan variabel terikat dengan $\alpha = 5\%$ atau 0.05. untuk menjelaskan tes ini dapat dilihat H_0 diterima jika nilai $t < t_{\text{tabel}}$ atau melihat nilai probabilitas t hitung > nilai kritis probabilitas $\alpha = 5\%$. Ini menunjukkan variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat. dan H_0 akan ditolak jika nilai t-test probabilitas < atau lebih kecil dari nilai kritis probabilitas $\alpha = 5\%$. Ini berarti bahwa variabel independen yang signifikan dan mempengaruhi hasil tes variabel terikat. maka t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 uji t (parsial)

variabel	kemungkinan	kemungkinan Kritis (α)	t-hitung	t-tabel	informasi
Usia	0,0083	5%	2.651316	1967	Penting
Jam kerja	0,0404	5%	2.056000	1967	Penting
Jumlah tanggungan	0,0000	5%	5.530666	1967	Penting

Sumber: diolah, 2019

Dari hasil regresi pada tabel di atas dapat dilihat hubungan variabel independen mempengaruhi usia (X_1) dengan variabel lain seperti jam kerja (X_2), dan jumlah

tanggungan (X3) menunjukkan .Ini efek pada variabel dependen atau tergantung pendapatan variabel suami (Y) sebagai berikut:

1. dapat dilihat dalam variabel independen usia (X1) Tilapia t-test (2,651316)> t-tabel (1967) atau nilai t-test probabilitas usia <nilai probabilitas kritis ($\alpha = 5\%$), yang sebesar 0,0083 <variabel 0.05.maka (X1) terhadap dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) pendapatan suami Bubutan di kabupaten Surabaya. sehingga HO dapat ditolak
2. variabel independen jam kerja (X2) menunjukkan nilai t-test (2,056000) <t-tabel (1967) atau nilai probabilitas t hitung> nilai probabilitas kritis 00:05. yaitu sebesar 0,0404> 0.05.sehingga variabel independen jam kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) pendapatan suami di HO Surabaya.maka Kota Kabupaten diterima
3. untuk independen jumlah akhir variabel tanggungan (X3) menunjukkan jumlah tanggungan t-test (5,530666)> t-tabel (1967) ata nilai probabilitas t hitung <($\alpha = 5\%$), yang sebesar 0,0000> 0,05 sehingga untuk independen variabel jumlah tanggungan (X3) telah signifikan dan berpengaruh pada variabel dependen pendapatan (Y) suami di Sub Bubutan Surabaya.sehigga Kota HO dapata ditolak

4.3.3.2 Uji-F (Simultan)

Dalam uji F digunakan ntuk keseluruhan mengukur signifikansi variabel independen mampu menjelaskan variabel terikat. uji f-statistic menunjukkan

bahwa nilai f-tabel 2.631. untuk dapat mengetahui hasil f-test dapat dilihat di tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji-f

informasi	hasil	Perbandingan	akhr keputusan
F-hitung	13,45942	f-hitung > F-tabel	Penting
f-tabel	2.631	f-hitung > f-tabel	Penting
Prob.f-statistik	0.000000	Prob.f-statistik < 00:05	Penting
a = 5%	00:05		

Sumber: diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas hasil f-test bisa YANG masing-masing nilai regresi menunjukkan bahwa nilai f-statistik (13,45942) > F-tabel (2631) atau nilai probabilitas F-statistik (0.000000) < probabilitas kritis nilai (00:05). Ini ini menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 adalah signifikan dan efek pada variabel dependen pendapatan (Y) suami di Sub Bubutan Surabaya. maka Kota Ha diterima karena secara bersama-sama variabel independen mampu untuk menjelaskan pengaruh ke variabel (Y).

4.3.3.3 Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan menjelaskan variasi dalam pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat juga dikatakan sebagai proporsi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 koefisien determinasi (R²)

Informasi	hasil
<i>R-square</i>	0.092743
<i>Adjusted R-square</i>	0.085852

Sumber: diolah, 2019

⁵ Berdasarkan tabel di atas dapat ditampilkan pada nilai yang disesuaikan R² hasil atas perhitungan dapat dilihat bahwa nilai adjusted R² 0.092743. artinya ⁵⁷ Total variabel X₁, X₂, dan X₃ mampu menjelaskan variabel dependen Y dengan total ²⁷ (9,0%) sedangkan sisanya (91%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

4.4 Pembahasan

² 4.4.1 Pengaruh usia (X₁), jam kerja (X₂), dan jumlah tanggungan (X₃) secara parsial dan simultan untuk suami mereka di distrik Surabaya kota Bubutan

Berdasarkan hasil t-test juga dapat dilihat dengan melihat nilai ¹¹ probabilitas F-statistik 0.000000 dimana nilai yang lebih kecil terhadap α 0,05 yang menunjukkan signifikansi. bahwa parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen. ⁶⁰ hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai konstan 1647084. Unit untuk model regresi menunjukkan peningkatan variabel pendapatan suami Bubutan di Negeri Surabaya (Y).

jika variabel independen usia (X1), jam kerja (X2), dan jumlah tanggungan (X3) dianggap konstan.

2. Independen variabel umur (X1) menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan suami Bubutan di Negeri Surabaya (Y) yang merupakan hasil positif dengan prob nilai. di 0,0083 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga variabel independen usia (X1) memiliki pengaruh positif pada dirinya variabel suami terikat pendapatan (Y). hasil koefisien regresi usia (X1) nilai acara bahwa setiap 11237.94 yang pada variabel independen usia (X1) meningkat sebesar 1 persen, variabel suami terikat pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 11.237,94 persen. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen usia (X1) adalah nomor satua digunakan untuk mengukur waktu, terutama manusia atau pekerja, suami sehingga usia itu adalah periode yang digunakan untuk bekerja dan terlibat dalam kegiatan ekonomi setiap hari.
3. Variabel bebas jam kerja (X2) menunjukkan ada dampak pada dependent pendapatan variabel suami Bubutna di Negeri Surabaya (Y) adalah positif dengan prob nilai. 0,0404 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ jam kerja sehingga variabel independen (X2) memiliki pengaruh yang signifikan pada pendapatan variabel dependen suami (Y). hasil jam kerja koefisien regresi (X2) di 26.309,27 yang menunjukkan bahwa setiap nilai jam kerja (X2) meningkat sebesar 1 persen, variabel suami terikat pendapatan (Y) akan meningkat sebesar 26 309 persen. Studi ini menunjukkan bahwa jam kerja adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk bekerja setiap

harinya. sehingga panjang jam kerja yang digunakan untuk bekerja, semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

4. Untuk variabel nomor bebas dari tanggungan (X3) menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan suami Bubutan di Negeri Surabaya (Y) .terdapat nilai 0,0000 prob.sebesar lebih kecil dari 0,05 nila a. sehingga variabel independen jumlah tanggungan (X3) mengalami secara signifikan berpengaruh pada pendapatan variabel dependen suami (Y) .dan juga hasil dari jumlah koefisien regresi tanggungan (X3) sebesar 257.119,2 acara ini setiap nilai jumlah tanggungan (X3) meningkat sebesar 1 persen.maka pendapatan variabel terikat suami (Y) meningkat sebesar 25 771 persen. sehingga hasil penelitian ini bahwa jumlah tanggungan adalah menangani suami beban ditanggung dalam pernikahan.

Berdasarkan hasil dapat diketahui F-test nilai F-hitung lebih besar dari probabilitas t-test dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. ini menunjukkan bahwa variabel umur (X1), jam kerja (X2), dan jumlah tanggungan (X3) secara simultan atas penghasilan suami di distrik Surabaya kota Bubutan

Dari pembahasan di atas deskripsi 1-4 dan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usia (X1) memiliki pengaruh yang signifikan pada penghasilan suami (Y), secara parsial maupun simultan. berlangsung selama berjam-jam (X2) memiliki dampak yang signifikan juga pada pendapatan suami (Y), sedangkan jumlah tanggungan (X3) memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan suami (Y) secara parsial maupun simultan, sehingga hipotesis yang

telah dirumuskan untuk diambil kesimpulan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . yaitu parsial semua variabel independen usia, jam kerja, dan jumlah tanggungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap suaminya Pendapatan.,

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada 65 persen dari populasi yang berada di Kecamatan Bubutan bukan asli dari kota Surabaya. mereka mengatakan sebagian besar berada di wilayah ini dan sekitar Bubutan Kecamatan karena akses yang mudah, dan padat penduduk, serta lokasi strategis tempat sehingga mereka dapat menemukan pekerjaan atau mencari nafkah dengan mudah. karena di daerah ini ada banyak toko-toko, khususnya di Pusat grosir Surabaya, sementara juga Pasar Turi, Surabaya Dupak grosir dan toko-toko lainnya. tetapi warga lain yang bukan dari kota asli Surabaya lebih mungkin untuk bekerja di pertokoan. dan bukan hanya dari orang-orang yang tidak urbanisasi penduduk asli Surabaya mereka bekerja di pertokoan tetapi hanya minoritas karena sebagian besar mayoritas penduduk asli Surabaya lebih banyak pekerjaan di lokasi lain selain wilayah atau Bubutan District. menunjukkan bahwa kepadatan penduduk kota Surabaya yang tinggal atau berada di Kecamatan Bubutan jauh lebih banyak dan padat. tapi untuk pendapatan bagiannya berasal dari populasi yang telah dianalisis atau diwawancarai suite sampel memberikan jawaban yang pendapatan atau penghasilan yang diperoleh penduduk di Kecamatan Bubutan menjelaskan pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. sehingga dari tiga variabel yang diteliti seperti usia, jam kerja, dan jumlah tanggungan merupakan indikator bahwa pendapatan seorang suami dipengaruhi dari tiga variabel.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linear dari penampang, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. berdasarkan diskusi peneliti sebelumnya mampu menunjukkan hasil uji analisis bahwa semua variabel independen usia, jam kerja dan jumlah tanggungan di parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat / dependent adalah pendapatan suami
2. Untuk pengujian simultan peneliti juga mampu menunjukkan bahwa semua variabel independen usia, jam kerja, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen / suami pendapatan di Kecamatan Bubutan Surabaya

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas dan kesimpulan dari hasil penelitian dapat diberikan umpan balik kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan ini.

Adapun saran yang dapat disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi seorang pria yang tinggal di Surabaya, khususnya di Kabupaten bubutan. untuk penduduk asli kota Surabaya dan non-pribumi suami Surabaya saja seharusnya lebih memperhatikan pendapatan pengaruh

suami terutama dari tiga variabel yang diteliti bahkan variabel lainya.guna
untuk meningkatkan pendapatan dari suami

- 5
2. Untuk penelitian lebih lanjut juga diharapkan menambah variabel yang
dapat digunakan untuk menentukan dan apa adalah beberapa hal yang
dapat mempengaruhi pendapatan suami, tingkat pendidikan, dan variabel
lain dengan objek penelitian yang berbeda

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

2%

2

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

3

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Student Paper

2%

4

repository.unej.ac.id

Internet Source

2%

5

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

2%

6

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1%

7

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1%

8

Submitted to Udayana University

Student Paper

1%

9

saidibindarwan.blogspot.com

Internet Source

1 %

10

es.scribd.com

Internet Source

1 %

11

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

1 %

12

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1 %

13

digilib.unila.ac.id

Internet Source

1 %

14

media.neliti.com

Internet Source

1 %

15

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

16

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

17

epdf.tips

Internet Source

<1 %

18

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

19

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

repository.uinjkt.ac.id

20

Internet Source

<1 %

21

Mochammad Aringga Prasetya, Luluk Fauziah.
"Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang
Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten
Sidoarjo", JKMP (Jurnal Kebijakan dan
Manajemen Publik), 2017

Publication

<1 %

22

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1 %

23

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

24

jurnal.unived.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Submitted to Universitas Negeri Makassar

Student Paper

<1 %

26

libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id

Internet Source

<1 %

27

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

28

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

29

www.readbag.com

Internet Source

<1 %

30

eprints.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

31

Dharmanto Dharmanto. "Analisis Finansial Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015", Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 2017

Publication

<1 %

32

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

33

docplayer.info

Internet Source

<1 %

34

ilmustatistikblog.wordpress.com

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

36

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

<1 %

37

openjournal.unpam.ac.id

Internet Source

<1 %

38

skripsi.narotama.ac.id

Internet Source

<1 %

39

talentaconfseries.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

40	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
41	newsistana.com Internet Source	<1 %
42	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
44	fe-akuntansi.unila.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
46	repo.pusikom.com Internet Source	<1 %
47	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
48	apriliniya.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
50	docobook.com Internet Source	<1 %
51	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

52

edoc.site

Internet Source

<1 %

53

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

54

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

55

Fitri Amalia. "PENGARUH TINGKAT PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH, JUB DAN PDB TERHADAP SBI SYARIAH PERIODE 2003-2013 DENGAN PENDEKATAN ECM", INFERENSI, 2014

Publication

<1 %

56

proceeding.sentrinov.org

Internet Source

<1 %

57

skripsimakalah.com

Internet Source

<1 %

58

stekomjerry.blogspot.com

Internet Source

<1 %

59

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

60

www.sedotwcsurabaya.net

Internet Source

<1 %

61	willypw.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	Submitted to Atma Jaya Catholic University of Indonesia Student Paper	<1 %
63	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
64	sudidoremie.blogspot.com Internet Source	<1 %
65	dokumen.tips Internet Source	<1 %
66	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
68	lagizi.com Internet Source	<1 %
69	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
70	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
71	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %

72

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The
State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

73

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

74

Rizki Aryono Putro, Hartono Hadiwasito.
"Sejarah Dan Perkembangan Kampung Pecinan
Di Kota Madiun Masa Orde Lama Hingga
Reformasi (Studi Sosial-Ekonomi)", AGASTYA:
JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARANNYA, 2013

Publication

<1 %

75

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off